

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II : Literature Review

Relationship of Family Support with Diet Compliance in Type II Diabetes Mellitus Patients : Literature Review

Niluh Nila Savitri¹, Nurlailah Umar^{2*}, Lindanur Sipatu³, I Wayan Supetran⁴, Metrys Ndama⁵
^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Palu

*Korespondensi Penulis : nurlailah.umarr@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Mellitus merupakan penyakit degenerative yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi dengan jumlah penyandang tertimbang untuk penduduk semua umur di Indonesia sebanyak 1.017.290 penduduk. Kendala utama pada penanganan diet diabetes mellitus adalah kejenuhan dalam mengikuti terapi diet oleh karena itu sangat diperlukan adanya dukungan keluarga guna meningkatkan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus tipe II.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan secara umum adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, dengan mereview sebanyak 6 jurnal yang telah ditetapkan oleh peneliti dari 42 jurnal yang mendekati kriteria inklusi dan diperoleh dari hasil pencarian dalam situs web Google Scholar dan PubMed serta terpublikasi tahun 2017-2021.

Hasil: Hasil dari analisis penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II. Adapun dukungan keluarga yang dapat diberikan diantaranya dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan atau penilaian.

Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil tersebut ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan Diet; Diabetes Mellitus Tipe II

Abstract

Background: Diabetes Mellitus is a degenerative disease characterized by high blood sugar levels with a weighted number of people for the population of all ages in Indonesia as many as 1,017,290 people. The main obstacle to the management of the diabetes mellitus diet is saturation in following diet therapy, therefore it is very necessary to have family support to increase adherence to the diet of people with type II diabetes mellitus.

Purpose: This study aims in general to analyze the relationship of family support with dietary adherence in Patients with Diabetes Mellitus Type II.

Methods: The type of research used in this study is literature review, by reviewing as many as 6 journals that have been determined by researchers from 42 journals that are close to the inclusion criteria and obtained from search results on the Google Scholar and PubMed websites and published in 2017-2021.

Results: The results of the analysis of this study found that family support is one of the factors that influence the adherence to the diet of patients with type II diabetes mellitus. Family support that can be provided includes emotional support, informational support, instrumental support, and reward or assessment support.

Conclusion: The conclusion of such results there is a significant relationship between family support and dietary adherence in patients with type II diabetes mellitus.

Keywords: Family Support; Dietary Compliance; Type II Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit degenerative yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi. Jika kadar gula darah tidak terkontrol maka akan menyebabkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang pada penderita. Bahkan parahnya lagi bisa menyebabkan kematian. Mempertimbangkan jumlah kalori dan jumlah gizi yang dibutuhkan sangat penting dilakukan sehingga tujuan pengaturan menu akan tercapai. Pengaturan menu akan optimal jika diiringi dengan pengobatan secara medis, olahraga, dan pola hidup sehat. Tujuan pengobatan pada diabetes melitus adalah mengendalikan kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita salah satu caranya dengan pengaturan menu makanan atau diet (1).

Global Report on Diabetes (2016) melaporkan bahwa Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun (2).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi jumlah penyandang Diabetes Melitus tertimbang untuk penduduk semua umur di Indonesia sebanyak 1.017.290 penduduk dimana jumlah laki-laki sebanyak 510.714 penduduk dan perempuan sebanyak 506.576 penduduk. Sebanyak 50,40% penderita tidak minum/suntik obat anti Diabetes sesuai petunjuk dokter dengan alasan merasa sudah sehat. Persentase penderita memilih jenis pengendalian Diabetes dengan pengaturan makan sebanyak 80,2% (3).

Berdasarkan data pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 mencatat jumlah penduduk yang menderita Diabetes Melitus di tiap kabupaten yakni Banggai Kepulauan sebanyak 8.170 jiwa, Banggai sebanyak 26.000 jiwa, Morowali sebanyak 8.369 jiwa, Poso sebanyak 17.691 jiwa, Donggala sebanyak 20.984 jiwa, Toli-toli sebanyak 16.270 jiwa, Buol sebanyak 11.190 jiwa, Parigi Moutong sebanyak 33.873 jiwa, Touna sebanyak 10.625 jiwa, Sigi sebanyak 16.520 jiwa, Banggai Laut sebanyak 5.175 jiwa, Morowali Utara sebanyak 8.854 jiwa, Kota Palu sebanyak 27.005 jiwa (4).

Penelitian ini bertujuan secara umum adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau *literature review*. Protokol dan registrasi penelitian adalah rangkuman menyeluruh dalam bentuk literature review mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II.

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Januari – Juni 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pencarian artikel dan jurnal menggunakan keyword yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan.

HASIL

Terdapat enam jurnal yang memenuhi kriteria inklusi melakukan pembahasan berdasarkan topik literature review. Faktor yang berkontribusi dalam studi ini adalah pendekatan cross sectional. Secara keseluruhan setiap penelitian membahas tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

Judul, Penulis, dan Tahun	Desain Studi, Sampel, Variabel, Instrumen	Hasil Analisis	Ringkasan Hasil
Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (5)	Desain Studi : kuantitatif dengan desain crosssectional Sampel : 70 responden dengan teknik purposive sampling Variabel : dukungan keluargadan kepatuhan diet Instrumen :kuesioner	Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenispekerjaan, riwayat DM, Indeks masa tubuh), Hubungan antara Dukungan Keluarga Secara Keseluruhan dan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2, Hubungan antara Dukungan Emosional, penghargaan, instrumental, informasional Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien.	Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara kepatuhan dietdiabetes tipe 2 dan dukungan keluarga keseluruhan (p value 0,000), dukungan emosional (p value 0,001), dukungan penghargaan (p value 0,008), dukungan instrumental (p value 0,007) dan dukunganinformasional (p value 0,000). Tenaga kesehatan dapat meningkatkan dukungan keluarga dengan pendidikan kesehatan terstruktur kepada penderita dan keluarga, memfasilitasi pemberian dukungan keluarga danmelakukan supervisi terkait penerapan pemberdayaan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2.

<p>Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Tipe II (6).</p>	<p>Desain studi : survey analitik Dengan desain <i>cross sectional</i> Sampel: 68 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i> Variabel : dukungan keluarga dan kepatuhan diet Instrumen: kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan diet</p>	<p>Karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, tinggal bersama, pekerjaan), dukungan keluarga, kepatuhan diet diabetes melitus tipe II</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan diabetes mellitus tipe II menerima dukungan keluarga dalam kategori sedang (54,4%) dan mematuhi menerapkan diet diabetes mellitus tipe II (57,4%). Hasil korelasi Rank Spearman sebesar 0,408 berarti bahwa dukungan keluarga semakin meningkat, kepatuhan terhadap diet diabetes mellitus tipe II juga akan meningkat, dengan nilai $p < 0,001$ (nilai $p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap diet pada orang lanjut usia dengan diabetes melitus II.</p>
<p>Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II (7).</p>	<p>Desain Studi : Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: 50 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i> Variabel : Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Instrumen : Kuesioner</p>	<p>Karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan), Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet, kepatuhan diet pada diabetes mellitus tipe II, hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang responden, 16 (76,2%) yang tidak patuh kurang baik mendapat dukungan keluarga dalam menjalankan diet dan sebanyak 21 (72,4%) yang patuh menjalankan diet baik mendapat dukungan keluarga menjalankan dietnya. Hasil uji statistik di dapatkan bahwa P value yaitu 0.002 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe II.</p>
<p>Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kota Mataram (8).</p>	<p>Desain Studi: Deskriptif Observasional dengan desain <i>cross sectional</i> Sampel : 22 orang dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> Variabel : Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Instrumen : Kuesioner dan wawancara</p>	<p>Karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama DM, KGD sewaktu), dukungan keluarga, dukungan keluarga terhadap kepatuhan tepat jumlah energy, dukungan keluarga terhadap kepatuhan tepat jumlah karbohidrat, dukungan keluarga terhadap kepatuhan tepat jenis bahan makanan, dukungan keluarga terhadap kepatuhan tepat jadwal makanan,</p>	<p>Usia sampel diatas 40 tahun pada penelitian ini (90,9%), dengan jenis kelamin perempuan (68,2%), dan pendidikan SMA (50,0%), tipe pekerjaan sebagai pensiunan pegawai negeri sipil (59,1%). Frekuensi konseling kurang dari 2 kali (81,8%) dan lama menderita diabetes lebih dari 2 tahun (59,1%), dan kadar glukosa darah diatas normal (72,7%). Tingkat kepatuhan, 12 (54,5%) taat dalam jumlah energi dan karbohidrat, 12 (54,5%) patuh pada jenis makanan yang tepat, dan 11 (50%) patuh pada jadwal makan yang tepat sesuai rekomendasi</p>
<p>Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RW 15 Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara (9).</p>	<p>Desain studi : desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Variabel: dukungan keluarga dan kepatuhan diet Sampel: 48 responden dengan teknik <i>total sampling</i> Instrumen: <i>hensarling diabetes family Support scale (HDFSS)</i> dan <i>perceived dietary adherence questionnaire (PDAQ)</i></p>	<p>Gambaran kepatuhan diet dan dukungan keluarga, hubungan dukungan keluarga dan Kepatuhan diet pasien DM</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, 73,9% Responden yang mendapatkan dukungan keluarga, patuh dalam menjalankan diet DM. Sementara itu, 60% responden yang dukungan keluarganya kurang, tidak patuh dalam menjalankan diet DM. Terbukti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet DM dengan nilai $p < 0,038$. Dengan demikian disarankan pada pasien DM untuk menjalankan diet agar gula darahnya terkontrol sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi DM.</p>
<p>Pengaruh Dukungan Keluarga dan self efficacy dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 (10).</p>	<p>Desain studi : metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Variabel: dukungan keluarga, self efficacy, dan kepatuhan diet Sampel : 66 responden dengan teknik <i>accidental sampling</i> Instrumen: kuesioner dukungan keluarga, self efficacy dan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2</p>	<p>Gambaran umum lokasi penelitian, dukungan keluarga, self efficacy, kepatuhan diet, hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2</p>	<p>Sebagian besar (62,9%) responden memiliki Dukungan Keluarga tinggi, sebagian besar (51%) responden Self Efficacy baik dan setengah (50%) responden patuh terhadap diet. Hasil uji analisis dengan menggunakan Spearman Rho, didapatkan bahwa Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet adalah ($\rho = 0,000 < = 0,05$) dan Hubungan Self Efficacy dengan Kepatuhan Diet adalah ($\rho = 0,018 < = 0,05$) dan hasil analisis Dukungan Keluarga uji regresi menunjukkan nilai sig. $0,006 <$ dari nilai $= 0,05$, dan nilai Self Efficacy sig. $0,300 > = 0,05$.</p>

Tabel 2 menunjukkan keenam jurnal mencantumkan desain studi, sampel, variabel, instrument, hasil analisis, dan ringkasan hasil studi.

PEMBAHASAN

Dukungan Emosional

Berdasarkan hasil analisis keenam jurnal, diperoleh empat jurnal membahas dukungan emosional. Jurnal Solekha, dkk (2020) menggunakan uji statistik Kendall's Tau B didapatkan hubungan antara kepatuhan diet diabetes tipe II dan dukungan keluarga keseluruhan (p value 0,000), dukungan emosional (p value 0,001), dukungan penghargaan (p value 0,008), dukungan instrumental (p value 0,007), dan dukungan informasional (p value 0,000). Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit yang melalui perhatian, rasa cinta, dihargai dan menentukan keyakinan penderita untuk patuh dalam menjalankan diet. Dukungan emosional yang dapat diberikan keluarga antara lain keluarga mengerti dengan masalah yang dialami oleh responden tentang penyakit yang dirasakan, serta memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengatasi masalahnya (5).

Jurnal Bangun, dkk (2019) yang menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional diperoleh nilai p value 0,038, terbukti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan diet DM. Dukungan emosional yang dapat diberikan yakni keluarga memberi kenyamanan serta mengatasi kecemasan anggota keluarga, memberi motivasi dan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang serta empati namun beberapa responden mengatakan mereka bersedia melakukan diet diabetes mellitus karna dipantau oleh anaknya, anaknya sering memarahinya jika tidak menjalankan dietnya, sehingga apa yang disarankan oleh petugas kesehatan ditaati (9).

Jurnal Purnaningsih, dkk (2019) dengan penelitian deskriptif observasional diperoleh responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan cukup berjumlah sama dengan persentase 45,5%. Dukungan emosional yang dapat diberikan yakni memberi motivasi dan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang serta empati serta mendengar keluh kesah anggota keluarga terkait penyakitnya (8).

Jurnal Oktavera, dkk (2021) dengan penelitian kuantitatif diperoleh nilai p value 0,002, berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II. Dukungan emosional yang dapat diberikan berupa keluarga mendengarkan keluh kesah responden, keluarga mengerti dan menerima penyakit yang dialami anggota keluarga (7).

Menurut penelitian yang dilakukan Purwandari dan Susanti (2017) kesabaran dan motivasi akan mempengaruhi sikap penderita diabetes mellitus tipe II untuk menjalankan diet (11).

Adanya dorongan tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan responden bahwa ia dipuji, dihormati, dicintai dan orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (12).

Menurut asumsi peneliti, keberadaan keluarga dalam setiap proses perawatan pasien akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga meningkatkan motivasi pasien agar patuh terhadap diet yang dijalankan. Motivasi, perhatian, dan simpati yang diberikan membuat pasien akan merasa bahwa dirinya dihargai, dijaga, dan sangat didukung untuk sembuh sehingga pasien dapat memotivasi dirinya sendiri untuk patuh menjalankan dietnya. Kesabaran sangat lah diperlukan untuk pasien diabetes melitus yang merasa bosan menjalankan diet terus menerus dan mengkonsumsi makanan yang dianjurkan yang mungkin tidak disukai.

Dukungan Informasional

Berdasarkan hasil analisis keenam jurnal, keseluruhan jurnal membahas dukungan informasional. Jurnal Solekha (2020) menyebutkan bahwa dengan informasi mengenai diet pasien akan lebih mudah mengerti tentang diet serta dukungan informasional yang diberikan dapat membantu pasien dalam mengambil keputusan terkait penyakitnya (5).

Sejalan dengan penelitian Purnaningsih (2019) yang menyebutkan bahwa dukungan informasional berupa anggota keluarga membantu menemukan informasi melalui internet, surat kabar, maupun artikel terkait penyakit yang diderita anggota keluarganya (8).

Dukungan informasional juga dapat berupa mengingatkan responden untuk makan dan minum sesuai jadwal namun menurut penelitian Oktavera (2021) dukungan tersebut tidak hanya masuk dalam dukungan informasional namun juga masuk ke dalam dukungan penilaian (7). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Purnaningsih (2019) dimana dukungan keluarga berupa mengingatkan waktu makan merupakan bentuk dukungan penilaian dikarenakan anggota keluarga akan merasa dirinya tidak ditinggalkan atau dibedakan yang merupakan bagian dari penilaian diri itu sendiri. Menurut Purnaningsih (2019) dukungan informasional berupa dibutuhkannya informasi terbaru yang akurat tentang diet untuk menunjang keberhasilan dietnya (8).

Penelitian dalam jurnal Go'o (2020) mengingatkan waktu diet tidak dicantumkan secara rinci masuk dalam kategori dukungan keluarga dalam bentuk informasional atau dukungan penilaian (6).

Dukungan informasional dalam penelitian Bangun (2019) berupa anggota keluarga memberikan saran untuk melakukan pemeriksaan kedokter, beberapa anggota keluarga dalam penelitiannya merupakan kader

posbindu sehingga informasi yang diperoleh dapat diberitahukan kepada keluarga yang menderita diabetes mellitus (9).

Hasil analisis dalam jurnal Udiyani (2019) diperoleh ketidakpatuhan biasanya dilakukan oleh orang yang berpendidikan rendah dimana kesadaran untuk menjaga pola hidup sehat sangatlah kurang, serta kurangnya pemahaman mengenai masalah kesehatan yang terbatas (10).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidikayanti (2017) yang menunjukkan bahwa di antara keempat dimensi tersebut, nilai skor rata-rata terendah adalah dimensi informasional hal ini dapat dibuktikan ketika setiap kali wawancara, banyak responden yang masih belum tahu mengenai penyakit DM secara mendasar dan belum tahunya masyarakat akan adanya posyandu lansia di Puskesmas, masyarakat masih banyak yang lebih percaya akan khasiat jamu (pengobatan tradisional) daripada penanganan dokter sehingga pemberian informasi ini perlu dilakukan kembali oleh petugas Puskesmas (13).

Sebagian besar responden sudah terbiasa menjalankan diet diabetes, menurut responden hal ini dikarenakan lamanya penyakit yang diderita dan bertujuan untuk mengontrol gula darahnya. Menurut penelitian yang dilakukan Setiyorini (2017) lamanya menderita DM menunjukkan bahwa penderita DM yang taat terhadap regimen pengobatan dan melaksanakan pola hidup sehat serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap penyakitnya memiliki angka mortalitas yang rendah (14).

Dukungan informasional merupakan dukungan yang diberikan dengan cara memberi nasihat, saran, dan diskusi tentang bagaimana cara atau memecahkan masalah yang ada. Menurut Mubarak (2011) pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi (15). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (12).

Menurut asumsi peneliti, informasi mengenai penyakit diabetes melitus sangatlah penting khususnya bagi penderita itu sendiri, dukungan keluarga yang memberikan informasi yang baik ditambah pengetahuan dari responden itu sendiri mengenai penyakit yang dideritanya akan sangat membantu dalam keberhasilan menjalankan diet diabetes melitus, oleh karena itu informasi dan pengetahuan yang baik mengenai diabetes melitus harus dimiliki pasien dan anggota keluarga agar anggota keluarga dapat memberikan dukungan informasional yang baik.

Dukungan Instrumental

Berdasarkan hasil analisis dari keenam jurnal, terdapat lima jurnal yang membahas mengenai dukungan instrumental. Dukungan instrumental dalam jurnal Solekhah (2020) berupa menyediakan kebutuhan diet pasien dan membantu membayar pengobatan pasien (5).

Sejalan dengan penelitian Purnaningsih (2019) dukungan instrumental keluarga berupa menyediakan sarana prasarana yang bermanfaat dalam perawatan pasien (8).

Hasil analisis jurnal Bangun (2019) sejalan dengan Solekhah (2020) yakni dukungan instrumental yang diberikan dapat berupa dukungan ekonomi dan membantu membayar biaya pengobatan (9)(5).

Penelitian Go'o (2020) tidak jauh berbeda dengan penelitian Solekhah (2020) dan Purnaningsih (2019) yakni dukungan instrumental dapat berupa membantu pasien menyiapkan makanan. Bentuk dukungan lain yang dapat diberikan yakni mengantar pasien kontrol ke pelayanan kesehatan, namun dalam penelitiannya beberapa keluarga responden sibuk dengan pekerjaannya dan mengurus anak begitu pula dengan Bangun (2019) dimana beberapa anggota keluarga responden mayoritas bekerja sebagai asisten rumah tangga didekat tempat tinggalnya (6)(5)(9).

Penelitian Oktavera (2021) menyebutkan dukungan instrumental diberikan dalam bentuk tidak memberikan kebebasan pasien memilih makanan sesuai keinginannya. Hal ini berbeda dengan penelitian Bangun (2019) dimana keluarga menyerahkan semua pada pasien dan tidak memaksakan untuk diet karena kasihan telah diet bertahun-tahun dan karena pasien yang sulit diberi nasihat dan masukan (7)(9).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) dimana pada dimensi dukungan keluarga yang memiliki nilai tertinggi adalah dukungan instrumental yang mana hampir seluruhnya (80%) adalah mendukung dapat terlihat dari mayoritas responden memiliki penghasilan diatas UMR sehingga dukungan ekonomi lebih positif (16).

Komponen yang perlu dipenuhi dalam dukungan instrumental keluarga adalah kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat (12).

Menurut asumsi peneliti, keluarga merupakan tumpuan terdekat pasien dimana pasien mempercayakan segala pemenuhan kebutuhannya kepada keluarganya. Keluarga yang memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan pasien sangatlah membantu dalam pengobatan pasien. Hal ini juga berpengaruh pada kelancaran pengobatan pasien terutama dalam hal biaya, penyediaan makanan dan minuman juga sangat berpengaruh terhadap diet yang

dijalani pasien. Mengantarkan pasien menjalani pengobatannya akan membuat pasien merasa keluarganya peduli padanya dan tidak membiarkannya menanggung masalahnya sendiri.

Dukungan Penghargaan atau Penilaian

Berdasarkan hasil analisis dari keenam jurnal, terdapat empat jurnal yang membahas dukungan penilaian atau penghargaan. Dukungan penghargaan menurut Solekhah (2020) yakni memberi dukungan yang positif agar pasien merasa dirinya masih berarti bagi keluarga (5).

Penelitian Oktavera (2021) menyebutkan bahwa dukungan penilaian dapat berupa mengingatkan jadwal makan sesuai anjuran tenaga kesehatan. Bentuk dukungan keluarga seperti ini juga masuk dalam dukungan informasional (7).

Menurut Purnaningsih (2019) dukungan penilaian yang dapat diberikan berupa mengingatkan waktu makan dan menemani pasien saat mengkonsumsi obat dan makan sehingga pasien tidak merasa dirinya diasingkan atau dibeda-bedakan (8).

Penelitian dalam jurnal Go'o (2020) mengingatkan waktu diet tidak dicantumkan secara rinci masuk dalam kategori dukungan keluarga dalam bentuk informasional atau dukungan penilaian (6). Dukungan penilaian dapat diberikan dengan membimbing dan menengahi pemecahan masalah serta memberikan dorongan dan penghargaan (12)

Menurut asumsi peneliti, pemberian penghargaan yang dimaksud adalah berupa pujian bagi pasien apabila pasien menjalankan dietnya dengan baik, taat jadwal makan dan minum serta sesuai dengan porsi yang dianjurkan, tidak memandang pasien yang sakit sebagai beban dalam keluarga, dan membantu pasien mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pasien akan merasa dirinya dihargai dan masih berarti bagi keluarga.

Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II

Dari hasil analisis, seluruh jurnal membahas mengenai kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II sehingga didapatkan bahwa kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe II sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe II dan mempengaruhi pelaksanaan program pengobatan diabetes melitus yang dijalani pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktafiani (2020) yakni dukungan keluarga merupakan faktor yang signifikan terkait dengan kepatuhan diet penderita Diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Pancur (17). Sejalan pula dengan penelitian studi literatur Djameluddin (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan diet pasien diabetes mellitus memiliki hubungan yang signifikan dimana keluarga adalah unit masyarakat yang paling dekat dengan pasien dan mendukung terapi di rumah sakit atau dirumah tidak akan berguna tanpa dukungan keluarga (18). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Kartika (2017) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2 diwilayah kerja Puskesmas Gamping 1 yang dimungkinkan karena faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan seseorang dalam menjalankan diet, diantaranya pengetahuan dan sikap individu serta sarana dan prasarana yang mendukung (19).

Penelitian yang dilakukan Purwandari dan Susanti (2017) menyebutkan perlu waktu seumur hidup untuk melakukan kepatuhan diet. Kesabaran dan motivasi sangat diperlukan untuk menjalani kepatuhan diet (11). Motivasi diri yang dilakukan responden disebabkan oleh ketakutan pasien dengan komplikasi yang akan dideritanya jika dia tidak mematuhi diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqah (2020) bahwa ada faktor lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan diet seseorang meskipun keyakinan dirinya kurang, seperti adanya rasa takut akan keadaan yang lebih buruk, dan kurangnya pengawasan atau dukungan orang terdekat. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan diet adalah pendidikan (20). Karakteristik responden ditinjau dari pendidikan sebagian besar SMA dan sekolah menengah, responden juga mendapatkan dukungan informasional yang baik.

Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (21). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dalam kehidupannya. Motivasi diri juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet tersebut (12).

Menurut asumsi peneliti meskipun dukungan keluarga yang diberikan sangat baik apabila dalam diri pasien sendiri tidak ada motivasi untuk menjalankan diet dengan teratur maka diet yang dijalani tidaklah berhasil oleh karena itu dukungan keluarga dan motivasi diri pasien keduanya harus sama-sama baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe II.

SARAN

Bagi Poltekkes Kemenkes Palu agar dapat menyediakan panduan tetap mengenai studi literatur dan dapat menyediakan referensi terbaru baik berupa buku dan jurnal nasional maupun internasional khususnya tentang Diabetes Mellitus tipe II.

Bagi masyarakat, hendaknya memberikan dukungan yang baik tidak hanya kepada anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus tipe II tetapi penyakit apapun karena dukungan keluarga yang baik dapat memberikan dampak kesembuhan bagi anggota keluarga.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan menjadi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwandari H, Susanti SN. Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Kertosono. *Str J Ilm Kesehat*. 2017;6(2):16–21.
2. Chan M. Global report on diabetes. *World Heal Organ*. 2016;58(12):1–88.
3. Riskesdas LN, Riskesdas HU. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019. 2018;
4. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2019). Profil Kesehatan Tahun 2019. In.
5. Solekhah S, Sianturi SR. Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Idea Nurs J*. 2020;11(1):17–23.
6. Go'o I, Priyantari W, Monika R. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES DIABETES MELITUS TYPE II. *J Kesehat SAMODRA ILMU*. 2020;11(1):84–93.
7. Oktavera A, Putri LM, Dewi R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II. *REAL Nurs J*. 2021;4(1):6–16.
8. Purnaningsih N, Suhaema S, Adiyasa IN, Cahyaningrum A. Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *J Gizi Prima (Prime Nutr Journal)*. 2019;2(1):47–54.
9. Argi AVB, Galih GJ, Herlina H. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rw 15 Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara. *J Kesehat Kartika*. 2019;14(2):95–103.
10. Udiyani R. Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *J Kesehat STIKES Darul Azhar Batulicin*. 2019;7(1).
11. Purwandari H, Susanti SN. Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup pada Penderita DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Kertosono. Volume 6 No. 2. *Stikes Satria Bhakti Nganjuk*. 2017.
12. Friedman MM, Bowden VR. Buku ajar keperawatan keluarga. In *EGC*; 2010.
13. Meidikayanti W, Wahyuni CU. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup Diabetes melitus tipe 2 di puskesmas pademawu. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(2):240–52.
14. Setiyorini E, Wulandari NA. Hubungan lama menderita dan kejadian komplikasi dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes mellitus. *Res Rep*. 2017;75–82.
15. Mubarak WI. Promosi kesehatan untuk kebidanan. 2011;
16. Irawan E. Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Binaan Puskesmas Babakan Sari. *J Keperawatan BSI*. 2019;7(2):42–9.
17. Oktafiani D, Noer RM, Agusthia M. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara. *Kampurui J Kesehat Masy*. 2020;2(2):1–5.
18. Djamaluddin N, Jusuf H, Manto DA. Family Support and Dietary Compliance of Diabetes Mellitus Patients: A Literature Review. *J Keperawatan*. 2020;12(4):919–26.
19. Kartika K, Suryani I, Sari T. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1. *J Nutr*. 2017;19(1):17–24.
20. Rizqah SF, AP ARA. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. In: *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2020. p. 276–80.

21. Niven N. Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain. Jakarta EGC. 2012;